

**PENGARUH MOTIVASI KUALITAS, MOTIVASI KARIR DAN MOTIVASI EKONOMI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk): (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG DAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA)**

**Aisyah Mandasari<sup>1</sup>**

**Erma Setiawati<sup>2</sup>**

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1</sup>*

*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>2</sup>*

*aisyahmandasari@gmail.com<sup>1</sup>*

---

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of quality motivation, career motivation and economic motivation in the interest of students to follow the Education of Accounting Profession (PPAk). The study sample consisted of 44 students at University of Diponegoro (UNDIP) and University of Negeri Yogyakarta (UNY). The data collection method used through questionnaire. Analysis of the data in this study using multiple linear regression analysis to see the goodness of fit the statistical value F, t statistics, and the coefficient determination. Based on the analysis, quality motivation influences on students interest to follow PPAk, career motivation doesn't influence in the interest of students to follow PPAk and economic motivation doesn't influence in the interest of students to follow PPAk.*

***Keywords:*** *quality motivation, career motivation, economic motivation, the Education of Accounting Profession (PPAk)*

**1. PENDAHULUAN**

Jurusan Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang diminati mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Basuki dalam Benny, dkk (2006) yang menjelaskan bahwa rata-rata mahasiswa cenderung memilih jurusan akuntansi karena adanya dorongan untuk menjadi profesional dan dapat berkarir di sektor privat maupun publik. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) mempunyai pengaruh yang besar terhadap profesi akuntan, melalui pendidikan ini diharapkan mampu menghasilkan akuntan profesional. PPAk merupakan jenjang pendidikan lanjutan bagi lulusan minimal DIV atau S1 Akuntansi untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Landasan hukum pemberian gelar Akuntan di Indonesia awalnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan studinya dan telah lulus dari Perguruan Tinggi yang ditunjuk dan dibentuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau yang telah mendapatkan pengakuan dari Pemerintah. Adanya peraturan ini, memberikan manfaat bagi Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Airlangga, Universitas Brawijaya, Universitas Padjajaran, STAN dan Universitas Sumatera Utara, karena lulusannya secara langsung memperoleh gelar akuntan profesional. Sedangkan, bagi Universitas lainnya tidak secara langsung memperoleh gelar akuntan sehingga lulusannya harus mengikuti Ujian Negara Akuntansi (UNA) Dasar maupun Profesi terlebih dahulu. Hal tersebut mengindikasikan adanya perlakuan yang berbeda khususnya dalam hal pemberian gelar akuntan dan menyebabkan tidak meratanya tingkat profesionalisme akuntan di Indonesia (Aryani dan Erawati, 2016). Oleh karena itu, Ikatan

Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) mengeluarkan Surat Keputusan Mendiknas No. 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan PPAk menyatakan bahwa lulusan S1 Akuntansi berkesempatan mengikuti pendidikan profesi yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi setelah mendapatkan izin dari Dirjen Dikti dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang Pengangkatan Panitia Ahli Persamaan Ijazah Akuntan, serta dengan ditandatanganinya Nota Kesepakatan (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara IAI dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan PPAk. Setelah munculnya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister yang menggantikan PMK Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara, seseorang yang telah menempuh PPAk tidak secara langsung memperoleh gelar Ak atau CA. Gelar tersebut dapat diperoleh setelah lulus ujian CA.

Flemming et al. (2009) dalam Putri dan Supriyadi (2015) meneliti tentang dampak profesionalitas terhadap tingkat penalaran moral mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas secara statistik berpengaruh terhadap tingkat penalaran moral mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi tingkat penalaran mahasiswa maka diharapkan semakin baik pula proses pengambilan keputusan yang dilakukan sebab hal-hal yang dipertimbangkan tidak hanya bersifat teknis tetapi juga mengenai baik atau buruknya keputusan yang dibuat tersebut (Maroney et al, 2008 dalam Putri dan Supriyadi, 2015). Penalaran moral berkontribusi pada penyelesaian pekerjaan yang lebih baik bagi akuntan profesional dan meminimalisir terjadinya *fraud* akibat tekanan situasional. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspasari dan Dewi (2015) yang melakukan eksperimen pada mahasiswa STAR-BPKP Universitas Soedirman, yang menunjukkan bahwa Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) yang berlevel moral tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan saat mengaudit baik saat terdapat tekanan situasional maupun tidak. Oleh karena itu, melalui PPAk diharapkan mampu menghasilkan akuntan profesional dengan standarisasi kualitas akuntan di Indonesia (Hadiprasetyo, 2014).

Dua tahun setelah diberlakukannya *Asean Economic Community* (AEC) atau lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) berdampak pada tidak adanya *barrier to entry* mengenai investasi, kebutuhan barang dan jasa antar anggota MEA. Implementasi MEA menyebabkan meningkatnya persaingan bursa tenaga kerja pada sektor keahlian khusus misalnya akuntan profesional. Terlebih lagi, dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing menjadi *legal backup* bagi mereka yang ingin bekerja di Indonesia sebagai penyedia jasa akuntansi maupun profesi lainnya. Dalam rangka mengantisipasi hal tersebut, akuntan di Indonesia harus meningkatkan kualitasnya demi memperoleh keunggulan kompetitif. Mahasiswa lulusan Akuntansi dapat melanjutkan PPAk untuk mempersiapkan kualitas diri menghadapi persaingan di era global. Namun, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa lulusan akuntansi berkeinginan untuk mengikuti PPAk. Hal ini memunculkan indikasi adanya perbedaan motivasi mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Rahardian, 2008; Hadiprasetyo, 2014; Puspitarini dan Kusumawati, 2011 ; Ariyani dan Erawati, 2016, Kusumo, 2015 dan Fahriani, 2012. Kusumo (2015) meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa Akuntansi UMS dan UNS terhadap minat mengikuti PPAk. Hasil penelitian menunjukkan motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar dan motivasi mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik

(USAP) berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Fahriani (2012) meneliti pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap mahasiswa di empat Universitas di Jawa Timur, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, dan apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Dengan penelitian ini peneliti ingin melakukan pengujian kembali tentang pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk khususnya UNDIP dan UNY.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **A. Pengertian Minat**

Stiggins (1994) dalam Ikbal (2011) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang berperan dalam perilaku seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) minat diartikan sebagai suatu perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) pada sesuatu yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan Slameto (2010) dalam Hadiprasetyo (2014) yang mendeskripsikan minat sebagai rasa suka atau terikat pada suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Menurut Widyastuti, dkk (2004) dalam Puspitarini dan Kusumawati (2011) minat sebagai keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Sehingga, minat dapat pula diartikan sebagai kecenderungan bertingkah laku yang terarah terhadap objek kegiatan atau pengalaman tertentu (Ensiklopedia Indonesia IV, 1998 dalam Nikmahi dan Suprianto (2013).

### **B. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)**

Profesi akuntan menurut *International Federation of Accountant* adalah semua pekerjaan yang menggunakan keahlian khusus di bidang akuntansi termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan yang bekerja di pemerintahan, akuntan internal pada perusahaan industri, keuangan atau dagang dan akuntan sebagai pendidik (Andri, 2009 dalam Puspitarini dan Kusumawati, 2011). Menurut Ismail dan Lestari (2012) dalam Kusumo (2015) ketentuan mengenai praktik Akuntan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pemakaian Gelar Akuntan. Dalam pasal 5 ayat 1 menjelaskan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar akuntan sebagai berikut:

1. memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah

2. berpengalaman praktik dalam memberikan jasa
3. berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
4. memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak
5. tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik
6. tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana lima tahun penjara atau lebih
7. menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang telah ditetapkan oleh Menteri
8. tidak berada dalam pengampunan

### C. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak (Purwanto, 2004 dalam Hadiprasetyo, 2014). Robbins (2008) mendeskripsikan motivasi sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan organisasi yang dikoordinasikan oleh kemampuan itu untuk memenuhi suatu kebutuhan seseorang.

Teori Prestasi David Mc Clelland menyebutkan bahwa motivasi seseorang ditentukan oleh tiga kebutuhan yaitu: 1) Kebutuhan akan prestasi, ditandai dengan tingkah laku yang berorientasi pada prestasi dan tingkah laku diarahkan demi tercapainya “*standard of excellent*” 2) kebutuhan afiliasi, ditandai oleh kecenderungan bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan 3) Kebutuhan akan kekuasaan, tercermin dari keinginan untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan seseorang.

Teori lainnya berasal dari Teori Frederick Herzberg yang mengemukakan teori dua faktor yaitu faktor higiene dan motivator. Faktor motivator yaitu faktor yang menimbulkan kepuasan kerja. Sedangkan faktor higiene adalah faktor yang mengurangi ketidakpuasan kerja. Faktor higiene tidak menimbulkan motivasi tetapi diperlukan agar motivasi tersebut bekerja (Hakim, 2016). Herzberg membagi kebutuhan menjadi dua jenis yaitu kebutuhan tingkat rendah (fisik, rasa aman, dan sosial) dan kebutuhan tingkat tinggi (prestise dan aktualisasi diri) serta mengemukakan bahwa cara terbaik untuk memotivasi individu adalah dengan memenuhi kebutuhan tingkat tingginya. Menurut Herzberg faktor-faktor seperti kebijakan, administrasi perusahaan dan gaji memadai suatu perusahaan akan menentramkan karyawan (Nitasari dan Priyadi, 2016).

#### 1. Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (internal) untuk meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya (Widyastuti dkk, 2004 dalam Rahardian, 2008).

#### 2. Motivasi Karir

Karir dapat diartikan sebagai perjalanan kerja seseorang sepanjang perjalanan hidupnya. Gittman dan Mcdaniel (2007) dalam Hadiprasetyo (2014) mengemukakan bahwa keefektifan suatu karir bukan hanya ditentukan oleh individu saja tetapi juga oleh organisasi itu sendiri yang terlihat dalam empat tahapan karir yaitu: *entry*, tahap pengembangan keahlian dan teknik, *midcareer years*, dan *late career*.

Motivasi karir merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk meningkatkan *skill* untuk mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Widyastuti dkk, 2004 dalam Hadiprasetyo, 2014).

### **3. Motivasi Ekonomi**

*Financial reward* merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen terhadap pencapaian kinerja oleh karyawan. Motivasi ekonomi menurut Widyastuti dkk (2004) dalam Hadiprasetyo (2014) merupakan dorongan dari internal seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan.

### **D. Penelitian Terdahulu**

Hadiprasetyo (2014) meneliti pengaruh motivasi, persepsi biaya pendidikan, dan persepsi masa studi terhadap minat mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengikuti PPAk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, persepsi biaya pendidikan dan persepsi masa studi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Aryani dan Erawati (2016) meneliti tentang pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Sedangkan, biaya pendidikan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Puspitarini dan Kusumawati (2011) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk. Penelitian dilakukan di empat Universitas yang menyelenggarakan PPAk di kota Surabaya dan kota Malang yaitu UNAIR, UBAYA, UNIBRAW dan STIESIA. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi mencari ilmu, motivasi gelar, motivasi USAP, lama pendidikan, dan motivasi prestasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Dan dua variabel lainnya, motivasi ekonomi dan biaya pendidikan tidak mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Nitasari dan Priyadi (2016) meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk terhadap mahasiswa akuntansi STIESIA dan Perbanas Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi gelar berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Fahriani (2012) meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk pada mahasiswa program PPAk di STIESIA Surabaya. Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Sedangkan, motivasi karir dan ekonomi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Kusumo (2015) meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa Akuntansi UMS dan UNS terhadap minat mengikuti PPAk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi sosial,

motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar dan motivasi mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Panggabean dan Kusumaningsih (2011) meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Bina Nusantara angkatan 2006 untuk mengikuti PPAk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas dan motivasi karir berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk, sedangkan motivasi ekonomi tidak mempengaruhi secara signifikan minat mengikuti PPAk.

Ilmiha dan Syafrizal (2011) meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk di Universitas Islam Sumatera Utara dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, sedangkan motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk.

Sari (2016) meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Katti dan Mutmainah (2014) meneliti pengaruh motivasi kualitas, biaya pendidikan dan lama studi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas dan biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk.

## **E. Pengembangan Hipotesis**

Motivasi kualitas merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang (internal) untuk meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya (Widyastuti dkk, 2004 dalam Rahardian, 2008).

Minan (2011) dalam Aryani dan Erawati (2016) mengemukakan peningkatan kemampuan dan kualitas harus berdasar pada minat yang kuat dari seseorang tersebut. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka akan timbul minat untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada, sehingga kualitas seseorang tersebut akan mengalami peningkatan untuk mampu bersaing di era global. Kualitas dan kompetensi merupakan hal yang harus dimiliki oleh akuntan profesional, karena akuntan memiliki kepentingan bukan hanya kepada klien semata tetapi juga sebagai *gate keeper* kepentingan publik. Hal ini sesuai dengan Teori Mc Clelland yang menunjukkan bahwa setiap individu dapat termotivasi oleh kebutuhan untuk berprestasi.

Dalam penelitiannya, Husin (2015) membuktikan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mengikuti PPAk. Hal ini sejalan dengan Rahardian (2008) yang membuktikan pengaruh positif motivasi kualitas terhadap minat mengikuti PPAk. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>: Motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk**

Karir merupakan pilihan seseorang dalam bekerja. Menurut Hall (1986) dalam Fahriani (2012) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir juga dipandang sebagai 'rangkaiannya promosi' untuk mendapatkan pekerjaan dengan beban tanggung jawab pekerjaan yang lebih tinggi atau penempatan posisi yang lebih tinggi (baik) dalam hierarki pekerjaan.

Profesi akuntan publik adalah salah satu pilihan karir yang diminati mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Zyl dan Villiers (2011) yang menyatakan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan keamanan kerja, kepuasan kerja, keahlian akuntansi dan penghasilan di masa mendatang yang potensial.

Penelitian Aryani dan Erawati (2016) menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Namun, penelitian Nikmahi dan Suprianto (2013) menyatakan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

## **H<sub>2</sub>: Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk**

*Financial reward* merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen terhadap pencapaian kinerja oleh karyawan. Untuk memastikan bahwa segenap elemen masyarakat dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya *financial reward*. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, *overtime* atau gaji lembur, pembagian laba (profit sharing). Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, program pensiun, tunjangan biaya sakit. Penghargaan tersebut tentunya sangat diperlukan oleh seseorang karena dengan adanya penghargaan tersebut tentunya dapat membantu dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, motivasi ekonomi menurut Widayastuti dkk (2004) dalam Hadiprasetyo (2014) merupakan dorongan dari internal seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan.

Penelitian Albrecht dan Sack (2000) dalam Samiaji (2004) yang dikutip oleh Ikbal (2011) menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya jumlah mahasiswa akuntansi dalam kurun waktu 1995 hingga 1999 sebanyak 23% disebabkan oleh lebih rendahnya gaji awal yang diterima profesi dibandingkan dengan gaji sebelumnya. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa ada pengaruh motivasi ekonomi dalam mempersiapkan karir bagi mahasiswa di masa mendatang. Menurut Ikbal (2011) mahasiswa memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti PPAk karena PPAk dianggap membantu perkembangan profesi akuntansi, membantu kesuksesan karir, dan sarana untuk memperoleh pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar.

Nitasari dan Priyadi (2016) membuktikan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Namun, berbeda dengan Fahriani (2012) dan Puspitarini dan Kusumawati (2011) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

## **H<sub>3</sub>: Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi mengikuti PPAk**

### 3. METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menentukan objek penelitian di UNDIP dan UNY.

#### B. Batasan Penelitian

Penelitian ditujukan pada mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menempuh mata kuliah Auditing

#### C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dengan cara memberikan seperangkat instrumen kepada responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca referensi, internet, dan jurnal penelitian sebelumnya.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa akuntansi UNDIP dan UNY. Sampel penelitian terdiri atas 44 mahasiswa kedua universitas yang telah menempuh mata kuliah Auditing.

#### E. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *convenience sampling*, atau sering disebut pula pengambilan sampel berdasarkan kemudahan (Sugiyono, 2010).

#### F. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel dependen (Y):

Variabel dependen penelitian ini adalah minat mengikuti PPAk. Minat mahasiswa mengikuti PPAk adalah kecenderungan atau keinginan kuat mahasiswa akuntansi untuk mau mengikuti PPAk. Menurut Widyastuti, dkk (2004) dalam Rahardian (2008). Indikator minat adalah sebagai berikut:

- a) PPAk dapat meningkatkan kualitas calon akuntan.
- b) PPAk sebagai sarana memperoleh pekerjaan dengan finansial besar.
- c) PPAk membantu kesuksesan karir seseorang dalam profesi akuntan.
- d) PPAk membantu perkembangan profesi akuntansi
- e) Akan mengikuti PPAk setelah pendidikan S1 berakhir

##### 2. Variabel independen (X)

###### a) Motivasi kualitas (X1)

Motivasi kualitas merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (internal) untuk meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya (Widyastuti dkk, 2004 dalam Rahardian, 2008). Indikator motivasi kualitas sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pengetahuan mengenai kebijakan dan peraturan akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, perpajakan, dan pengaruh terhadap keputusan keuangan dan manajerial.
- 2) Kemampuan analisis, *decision making*, dan *problem solving*.
- 3) Peningkatan kualitas praktik audit, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan interpersonal.



b) Motivasi karir (X2)

Motivasi karir adalah dorongan internal yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka mencapai suatu jabatan, kedudukan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Rahardian, 2008). Indikator motivasi karir sebagai berikut:

- 1) Kesempatan memperoleh pekerjaan sesuai dengan latar belakang, kesempatan promosi, mendapat perlakuan profesional baik dari atasan, rekan dan bawahan serta akses dan jaringan di dunia kerja.
- 2) Kemampuan menyelesaikan beban pekerjaan dengan baik.
- 3) Peningkatan rasa profesionalisme dan rasa kebanggaan terhadap profesi akuntan serta rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dalam kaitannya dengan klien, rekan seprofesi dan masyarakat secara umum.

c) Motivasi ekonomi (X3)

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Rahardian, 2008). Indikator motivasi ekonomi sebagai berikut:

- 1) Kesempatan memperoleh pekerjaan yang memberikan gaji jangka panjang yang besar, fasilitas memadai, tunjangan keluarga dan dana pensiun.
- 2) Kesempatan memperoleh pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu.
- 3) Kesempatan memperoleh pekerjaan dengan *starting salary* atau gaji awal yang lebih tinggi.

### G. Pengukuran Variabel

Variabel minat mengikuti PPAk, motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi menggunakan skala likert. Skala Likert yang digunakan adalah 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral/ragu), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju).

### H. Metode Analisis Data

#### 1. Uji Validitas

Jogiyanto (2007) menjelaskan validitas sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan suatu fungsi ukurnya. Informasi validitas menunjukkan tingkat dari kemampuan tes mencapai sarannya. Apabila signifikansi uji validitas  $< \alpha=0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa semua data adalah valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan hasilnya konsisten. Penelitian ini menggunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach*. Pengujian dilakukan dengan mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) dan data dinyatakan reliabel jika memberikan nilai  $\alpha > 0,6$  (Ghozali, 2012)

#### 3. Uji Normalitas

Deteksi normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika hasil pengujian terlihat signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Deteksi besaran multikolinearitas dilihat dari besaran VIF dan nilai *tolerance*. Tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi jika besaran VIF < 10, *tolerance* > 0,1

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012). Deteksi heteroskedastitas menggunakan *glejser test*. Model regresi lolos multikolinearitas apabila nilai signifikansi pengujian > 0,05.

#### I. Analisis Regresi Berganda

Pengolahan data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Tingkat signifikansi 5%. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$\text{Minat PPAk} = a + \beta_1 \text{ Mkua} + \beta_2 \text{ Mkar} + \beta_3 \text{ Meko} + e$$

Keterangan:

$\beta$  = Koefisien regresi

Mkua = Motivasi kualitas (X1)

Mkar = Motivasi karir (X2)

Meko = Motivasi ekonomi (X3)

e = Standar *error*

#### 1. Uji Independent Sample T-Test

Uji beda t-test digunakan untuk mengetahui apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Jika nilai *sig. (2-tailed)* menunjukkan angka < 0,05 maka terdapat perbedaan diantara 2 sampel, sedangkan jika nilai *sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak ada perbedaan diantara kedua sampel.

#### 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidaknya seluruh variabel independen terhadap dependen secara simultan. Terdapat pengaruh secara simultan jika nilai signifikansi uji F < 0,05

#### 3. Uji t

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Uji t menerangkan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Hipotesis diterima apabila *p-value* < 0,05 dan hipotesis ditolak apabila *p-value* > 0,05

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 mendeskripsikan mengenai karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari 3 karakteristik, yaitu jenis kelamin, usia dan IPK, Berikut adalah ringkasan mengenai karakteristik responden:

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Penelitian**

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	
		Orang	Presentase
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	10	23%
	Perempuan	34	77%
	<b>Total</b>	44	100%
2	<b>Usia</b>		
	23 tahun	1	2%
	22 tahun	5	11%
	21 tahun	23	52%
	20 tahun	15	34%
	<b>Total</b>	44	100%
3	<b>IPK</b>		
	< 2,5	0	0%
	$2,5 \leq X < 2,7$	1	2%
	$2,7 \leq X < 3,0$	2	5%
	$\geq 3,0$	41	93%
	<b>Total</b>	44	100%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1, pada bagian pertama dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki dalam penelitian ini sebanyak 10 orang atau 23% dan perempuan sebanyak 34 atau 77%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Pada bagian kedua mengenai usia menunjukkan bahwa yang menjadi responden dengan jumlah tertinggi berada pada usia 21 tahun sebanyak 23 orang responden (52%), lalu frekuensi responden dengan usia 23 tahun dalam penelitian ini sebanyak 1 orang (2%), usia 22 tahun sebesar 5 orang (11%) dan usia 20 tahun sebanyak 15 responden (34%). Pada bagian ketiga mengenai IPK menunjukkan bahwa diperoleh bahwa responden dengan  $IPK \leq 2,5$  sebesar 0%,  $IPK 2,5 < X \leq 2,7$  sebanyak 1 responden (2%),  $IPK 2,7 < X \leq 3,0$  sejumlah 2 orang (5%) dan  $IPK > 3,0$  sebanyak 41 responden (93%) sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki  $IPK > 3,0$ .

Statistik deskriptif ditampilkan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian terkait nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
totalmkua	44	37,00	47,00	41,5682	2,96018
totalkarir	44	34,00	49,00	41,6591	3,77842
totaleko	44	24,00	50,00	39,5682	5,03660
totalminat	44	16,00	25,00	20,1364	2,45509
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2018

Output hasil statistik deskriptif dengan jumlah responden 44 mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor nilai minat mengikuti PPAk memperoleh skor minimum 16,00, skor maksimum 25,00 dan nilai rata-rata 20,14. Nilai standar deviasi sebesar 2,45509 berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai minat mengikuti PPAk yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 2,45509.

Variabel motivasi kualitas (X1) memiliki nilai minimum 37,00, nilai maksimum 47,00 dan nilai mean 41,57 yang berarti bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa motivasi kualitas mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk dengan standar deviasi 2,96018, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai motivasi kualitas yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 2,96018.

Variabel motivasi karir (X2) menunjukkan nilai minimum 34,00 nilai maksimum 4,00 dan nilai *mean* 41,66 yang berarti bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa motivasi karir mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat motivasi rata-rata tinggi dengan standar deviasi 3,77842. Standar deviasi 3,77842 berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai motivasi karir yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 3,77842.

Sedangkan variabel motivasi ekonomi (X3) menunjukkan nilai minimum 24,00, nilai maksimum 50,00 dan nilai *mean* 39,57 yang berarti bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa motivasi ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk dan standar deviasi 5,03660. Standar deviasi 5,03660 berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai motivasi ekonomi yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 5,03660.

Hasil pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan melihat nilai *pearson correlation*. Adapun hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	Indikator	Signifikansi	Keterangan
1	Minat PPAk	minat1	0,000	Valid
		minat2	0,000	Valid
		minat3	0,000	Valid
		minat4	0,000	Valid
		minat5	0,000	Valid
2	Motivasi Kualitas	kua1	0,000	Valid
		kua2	0,000	Valid
		kua3	0,002	Valid
		kua4	0,000	Valid
		kua5	0,000	Valid
		kua6	0,000	Valid
		kua7	0,002	Valid
		kua8	0,013	Valid
		kua9	0,002	Valid
		kua10	0,000	Valid
3	Motivasi Karir	kar1	0,000	Valid
		kar2	0,000	Valid
		kar3	0,002	Valid
		kar4	0,000	Valid
		kar5	0,000	Valid
		kar6	0,000	Valid
		kar7	0,002	Valid
		kar8	0,006	Valid
		kar9	0,000	Valid
		kar10	0,000	Valid
4	Motivasi Ekonomi	eko1	0,000	Valid
		eko2	0,000	Valid
		eko3	0,000	Valid
		eko4	0,000	Valid
		eko5	0,000	Valid
		eko6	0,000	Valid
		eko7	0,001	Valid
		eko8	0,000	Valid
		eko9	0,000	Valid
		eko10	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga keseluruhan instrumen dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu instrumen penelitian. Kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat mengikuti PPAk	0,768	Reliabel
Motivasi Kualitas	0,681	Reliabel
Motivasi Karir	0,788	Reliabel
Motivasi Ekonomi	0,873	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2018

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *cronbach's alpha* sebagaimana terlihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* minat PPAk bernilai 0,768; motivasi kualitas bernilai 0,681, motivasi karir bernilai 0,788 dan motivasi ekonomi bernilai 0,873. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel bernilai  $> 0,6$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian ini adalah reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,09683751
	Absolute	,110
Most Extreme Differences	Positive	,101
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,730
Asymp. Sig. (2-tailed)		,661

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 berikut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,661 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan *enter method* yaitu dengan melihat pada nilai *tolerance* dan nilai VIF. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi Kualitas	0,429	2,332	Lolos multikolinieritas
Motivasi Karir	0,296	3,377	Lolos multikolinieritas
Motivasi Ekonomi	0,568	1,762	Lolos multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 berikut dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *gletjer test* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi Kualitas	0,579	Lolos heteroskedastisitas
Motivasi Karir	0,500	Lolos heteroskedastisitas
Motivasi Ekonomi	0,177	Lolos heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 berikut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing masing variabel adalah 0,579, 0,500, 0,177. Nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,165	5,065		,427	,671		
totalmkua	,358	,171	,432	2,093	,043	,429	2,332
totalkarir	,077	,161	,118	,477	,636	,296	3,377
totaleko	-,003	,087	-,006	-,033	,974	,568	1,762

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Minat PPAk} = 2,165 + 0,358Mkua + 0,077Mkar - 0,003Meko + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui nilai konstanta sebesar 2,165 yang memiliki arti jika variabel motivasi kualitas (X1), motivasi karir (X2) dan motivasi ekonomi (X3) dianggap konstan pada angka 0, maka nilai pada minat mengikuti PPAk (Y) bernilai sebesar 2,156. Nilai koefisien motivasi kualitas sebesar 0,358 dengan tanda positif memiliki makna apabila variabel motivasi kualitas (X1) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada minat mengikuti PPAk sebesar 0,358 satuan dengan asumsi X2 dan X3 tetap (konstan). Nilai koefisien motivasi karir dengan tanda positif sebesar 0,077 memiliki arti apabila variabel motivasi karir (X2) meningkat, maka minat mahasiswa mengikuti PPAk akan mengalami peningkatan sebesar 0,077 dengan asumsi X1 dan X3 tetap (konstan). Nilai koefisien motivasi ekonomi sebesar -0,003 dengan tanda negatif memiliki arti apabila motivasi ekonomi (X3) mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan penurunan pada minat mengikuti PPAk sebesar 0,035 dengan asumsi X1 dan X2 tetap (konstan).

Uji independent t-test bertujuan untuk mengetahui apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Hasil uji beda t test terlihat pada tabel 9 berikut:



**Tabel 9**  
**Hasil Uji Independent T-Test**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KUA	Equal variances assumed	,023	,880	-,805	42	,425	-,72257	,89712	-2,53304	1,08790
	Equal variances not assumed			-,803	40,946	,427	-,72257	,89995	-2,54012	1,09499
KAR	Equal variances assumed	2,160	,149	-,066	42	,947	-,07660	1,15385	-2,40517	2,25196
	Equal variances not assumed			-,067	41,216	,947	-,07660	1,14163	-2,38180	2,22859
EKO	Equal variances assumed	1,131	,294	1,147	42	,258	1,73706	1,51462	-1,31957	4,79369
	Equal variances not assumed			1,132	36,963	,265	1,73706	1,53447	-1,37218	4,84630
MINAT	Equal variances assumed	3,657	,063	-,717	42	,477	-,53416	,74523	-2,03810	,96977
	Equal variances not assumed			-,727	39,998	,471	-,53416	,73447	-2,01858	,95025

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji beda pada tabel 9 diperoleh nilai sig. variabel motivasi kualitas sebesar  $0,425 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada perbedaan motivasi kualitas antara mahasiswa UNDIP dan UNY. Motivasi karir memiliki nilai sig.  $0,947 > 0,05$  yang mengindikasikan tidak ada perbedaan motivasi karir antara mahasiswa UNDIP dan UNY. Dan, motivasi ekonomi menunjukkan nilai sig.  $0,258$  yang berarti tidak ada perbedaan motivasi ekonomi antara mahasiswa UNDIP dan UNY.

Uji determinasi koefisien bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap independennya. Hasil uji determinasi koefisien dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 <sup>a</sup>	,271	,216	2,17405

a. Predictors: (Constant), totaleko, totalmkua, totalkarir

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 10 diperoleh bahwa motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi dalam mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk sebesar 21,6%. Sedangkan, sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 11 berikut

**Tabel 11**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70,123	3	23,374	4,945	,005 <sup>b</sup>
	Residual	189,059	40	4,726		
	Total	259,182	43			

a. Dependent Variable: totalminat

b. Predictors: (Constant), totaleko, totalmkua, totalkarir

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa signifikansi uji F sebesar  $0,005 < \alpha=0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama motivasi kualitas, motivasi ekonomi dan motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 12 berikut

**Tabel 12**

**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,165	5,065		,427	,671		
totalmkua	,358	,171	,432	2,093	,043	,429	2,332
totalkarir	,077	,161	,118	,477	,636	,296	3,377
totaleko	-,003	,087	-,006	-,033	,974	,568	1,762

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan tabel 12 dan 8 menunjukkan bahwa:

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien motivasi kualitas (X1) sebesar 0,358 dengan tanda positif yang menjelaskan bahwa apabila motivasi kualitas meningkat, maka akan terjadi peningkatan pada minat sebesar 0,358 dengan asumsi X2 dan X3 tetap (konstan). Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data pada uji t diperoleh nilai *p-value* uji t sebesar  $0,043 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas **berpengaruh** terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti PPAk. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi UNDIP dan UNY memiliki dorongan yang tinggi untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai calon akuntan profesional. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dengan mengikuti PPAk. Keikutsertaan dalam PPAk diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu mengenai praktik pelaksanaan akuntansi, meningkatkan kualitas dalam praktik audit, meningkatkan kemampuan akuntan terkait *decision making* dan *problem solving*. Hal ini sesuai dengan teori Mc Clelland yang menyebutkan bahwa seseorang termotivasi oleh kebutuhan berprestasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNDIP dan UNY memiliki motivasi untuk mencapai kualitas atau *standard of excellent*. Hal ini didukung oleh hasil uji independent t-test yang menunjukkan bahwa baik mahasiswa UNDIP maupun UNY sama-sama memiliki motivasi kualitas untuk meningkatkan *skill* yang dimilikinya. Mahasiswa percaya bahwa kualitas yang baik akan memberikan dampak pada efisiensi dan efektivitas dalam bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahardian (2008), Aryani dan Erawati (2016), serta Katti dan Mutmainah (2014) yang menyatakan bahwa motivasi

kualitas mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hal ini disebabkan karena adanya motivasi yang timbul dari individu untuk meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya di bidang yang ditekuninya sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Namun, hasil penelitian berbeda dengan Ilmiha dan Syafrizal (2011) yang menyimpulkan variabel motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk.

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hal ini berdasar pada hasil analisis uji t diperoleh *p-value* uji t sebesar 0,636 yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa motivasi karir **tidak berpengaruh** terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti PPAk. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Nitasari dan Priyadi (2016), Sari (2016) serta Kusumo (2015). Namun, konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahriani (2012) yang menyatakan bahwa motivasi karir tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hal ini disebabkan karena adanya kurangnya faktor motivasi yang muncul dari diri individu untuk meningkatkan kemampuan dalam karirnya, baik kepentingan pribadi seperti untuk kesempatan promosi, mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang dan kepentingan profesional dalam hal pekerjaan atau hal ini disebabkan karena mahasiswa beranggapan masih banyak jalur pendidikan lain yang dapat ditempuh oleh mahasiswa untuk meningkatkan karirnya salah satunya adalah Program Pascasarjana (S2). Mahasiswa UNDIP dan UNY mungkin lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan S2 dibandingkan PPAk. Adapun beberapa alasan yang mendasari pemilihan pendidikan lanjutan S2 menurut Puritan dalam Fahriani (2012) sebagai berikut:

1. Responden berkeinginan menjadi dosen dimana untuk menjadi dosen, syarat yang harus dipenuhi adalah minimal sudah menempuh pendidikan S2
2. Responden berkeinginan memiliki karir/ pekerjaan yang membutuhkan gelar M.Ak
3. Responden ingin diakui bahwa mereka memiliki gelar S2

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan hasil analisis data pada uji t, diperoleh nilai *p-value* 0,974 lebih besar dari  $\alpha=0,05$  (5%). Maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi **tidak berpengaruh** terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti PPAk. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Nitasari dan Priyadi (2016) dan Sari (2016) yang menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mengikuti PPAk. Hal ini mengindikasikan bahwa profesi akuntansi dapat memberikan penghasilan tinggi atau lebih besar, memberikan tunjangan keluarga, meningkatkan status ekonomi, dan kemudahan mendapatkan pekerjaan yang memberikan program pensiun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitarini dan Kusumawati (2011) serta Ilmiha dan Syafrizal (2011) yang menyimpulkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hal ini dapat disebabkan karena faktor dalam diri mahasiswa tersebut tidak terdorong untuk mengerjakan sesuatu yang mereka sukai daripada bekerja hanya karena imbalan (Puspitarini dan Kusumawati, 2011). Faktor lain dapat disebabkan karena dalam diri mahasiswa tidak terdorong untuk memperoleh *starting salary* yang tinggi, karena setelah lulus PPAk dan ujian CA kemudian menyandang gelar Akuntan (Ak.) tidak menjamin setelahnya akan memperoleh pekerjaan dengan *starting salary* tinggi ataupun pekerjaan dengan penghasilan tinggi.

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa 1) motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi 2) motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi 3) motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Penelitian ini memiliki keterbatasan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk karena berdasarkan analisis menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi hanya berpengaruh 21,6% terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk sedangkan sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, maka rekomendasri yang dapat diberikan adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih responden di awal dan akhir angkatan sehingga dapat membandingkan minat mahasiswa mengikuti PPAk, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar, dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel independen lain selain motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi.

## **6. REFERENSI**

- Aryani dan Erawati. 2016. Pengaruh Motivasi Kualitas, Karir, Ekonmi dan Biaya Pendidikan pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16 (1) ISSN: 2302-8556
- Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk): (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Padang). *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. Universitas Andalas: Padang.
- Fahriani. 2012. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Bisnis dan Riset Akuntansi*, 1 (12)
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiprasetyo, Teguh. 2014. Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Persepsi Masa Studi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hakim, Lukman, 2016. *Pengantar Manajemen*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Husin, Salman. 2015. Pengaruh Motivasi Kualitas dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Dengan Kepribadian Individu Sebagai Variabel Moderating. *JOM FEKON*. 2 (1)

- Ikbal, Muhammad. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Ilmiha, Jalila dan Syafrizal. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*. 4 (3)
- Katti, Siti Wardani dan Mutmainah. 2014. Analisis Pengaruh Motivasi Kualitas, Biaya Pendidikan Dan Lama Studi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan PPAk. *Ekomaks*. 3 (2)
- Kementerian Keuangan. 2017. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 216/PMK.01/2017 Tentang Akuntan Beregister*. Available at, [www.sjdih.depkeu.go.id](http://www.sjdih.depkeu.go.id)
- Kunartinah. 2003. "Perilaku Mahasiswa Akuntansi Di STI Stikubank Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*. 10 (2)
- Kusumo, Danu. 2015. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Sebelas Maret). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lubis, Arfan I. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Mansur. Pengaruh Motivasi Kualitas, Status Sosial Dan Karir Terhadap Minat Sarjana Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Sosiohumaniora*. 8 (2)
- Nikmahi, Mifkhatun dan Suprianto, Edy. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi Ditinjau Dari Gender Dan Status Akreditasi Program Studi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 2 (1)
- Nitasari, Horiya Niya dan Priyadi Maswar Patuh. 2016. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk: Studi Kasus STIESIA dan Perbanas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5 (10)
- Panggabean, Ria R dan Kusumaningsih, Nana W. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Nusantara Angkatan 2006 Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Binus Business Review*. 2 (1)
- Pemerintah Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik. Available at, [www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2011\\_5.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2011_5.pdf)
- Puspasari, Novita Dan Dewi Meutia K. 2015. Pengaruh Penalaran Moral Aparatur Pengawas Internal Pemerintah (APIP) Dan Tekanan Situasional Terhadap Kecenderungan Melakukan

Fraud Saat Mengaudit: Sebuah Studi Eksperimen. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*. Medan

Puspitarini, Diah dan Kusumawati, Fariyana. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Investasi*. 7 (1):. 46-63

Rahardian, Indra. 2008. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi* Edisi ke-12, Jakarta: Salemba Empat

Sari. 2016. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita*

Setyaningsih, Pita. 2016. Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta